

# PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Nur Setiyowati<sup>1</sup>, Dwi Cahyani Nur Apriyani<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email : [nursetiyowati@gmail.com](mailto:nursetiyowati@gmail.com)<sup>1</sup>, [yaalatiif09@gmail.com](mailto:yaalatiif09@gmail.com)<sup>2</sup>, [mulyadi@stkippacitan.ac.id](mailto:mulyadi@stkippacitan.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas serta menggunakan uji hipotesis dua jalan dengan bantuan program *statistik package for social science (SPSS) for windows*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi  $= 0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** Gaya Belajar, Hasil Belajar, Matematika

**Abstract:** This research was conducted to find out whether there is an effect of learning styles on mathematics learning outcomes. This research was a quantitative study using the time *ex post facto* method with random sampling techniques using the Slovin formula. Data collection techniques this study used questionnaires. Data analysis techniques used prerequisite and hypothesis tests especially using the *statistik package for social science (SPSS) for windows*. Based on the results of the analysis showing that there was an influence of learning styles on learning outcomes in mathematics with a significance  $= 0,035 < 0,05$  then  $H_0$  is rejected. This means that there was a significant influence on learning styles on learning outcomes in mathematics.

**Keywords:** Learning Styles, Learning Outcomes, Mathematics

## PENDAHULUAN

Secara umum gaya belajar diartikan sebagai cara seseorang individu dalam memproses informasi dengan tujuan mempelajari dan menerapkannya. Gaya belajar adalah tentang bagaimana cara seseorang siswa berinteraksi dengan merespon lingkungan belajar serta merasakannya (Sari, 2022: 1-59). Setiap individu memiliki perbedaan dalam memahami dan memproses informasi yang diberikan. Perbedaan ini dinamakan dengan gaya belajar yang diartikan sebagai preferensi siswa terhadap proses atau aktifitas di dalam pembelajaran.

Gaya belajar merupakan kecenderungan untuk mengadaptasikan strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan pelajaran Fleming (dalam Purnama 2022: 124-129). Gaya belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Menurut DePorter & Hernacki (2015: 110) dalam bukunya

*Quantum Learning* menyatakan gaya belajar seseorang individu adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam berbagai pekerjaan, di sekolah, maupun dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan fakta bahwa setiap individu memiliki karakteristik preferensi yang berkaitan dengan cara mengelola informasi dengan cara yang berbeda (Marzoan 2016: 19-20). Dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh gaya belajar yang efektif baginya (Nasution, 2021: 135-140).

Gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara mengendalikan berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin dirasa lebih efektif (Ni'mah, 2022: 33-45). Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa. Pada umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan. Menurut Felder Silverman gaya belajar siswa dikategorikan menjadi empat dimensi yaitu, aktif/reflektif (pemrosesan), *sensing/intuitive* (input), visual/verbal (persepsi), *sequential/global* (kepahaman).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ngadirojo, gaya belajar setiap siswa berbeda-beda sehingga hasil belajar dan pemahaman pada materi ajar pun tentu berbeda-beda. Beberapa siswa memiliki gaya belajar secara aktif-reflektif mereka lebih cenderung tertarik belajar secara kelompok, dengan cara mencoba menyelesaikan suatu masalah bersama-sama. Selain itu, beberapa siswa lebih cenderung merasa efektif ketika belajar secara mandiri, beberapa siswa juga merasa lebih efektif dalam belajar menggunakan gaya belajar visual verbal.

Pada penelitian ini menggunakan jenis gaya belajar menurut Felder-Silverman. Felder merupakan ilmuwan yang mengkaji gaya belajar, pertama dengan Solomon pada tahun 1970 dan kajian yang sama diteruskan kembali dengan Silverman pada tahun 1988 dengan sedikit perubahan.

Menurut Felder-Silverman terdapat empat jenis gaya belajar, yaitu, 1) Aktif-Reflektif menjelaskan cara siswa dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan bagaimana karakteristik siswa dalam mengubah informasi yang diterima. Siswa dengan gaya belajar aktif cenderung menguasai informasi dengan melakukan suatu aktivitas, seperti berdiskusi, berkelompok, praktik, dan menjelaskan informasi kepada orang lain,

2) *Sensing-Intuitive* mendeskripsikan cara siswa dalam menerima informasi berkaitan dengan jenis informasi apa yang lebih cenderung disukai dan diterima oleh siswa. Dalam menerima informasi siswa dengan gaya belajar sensing lebih suka belajar fakta-fakta dan materi pembelajaran yang kongkrit. Mereka lebih suka menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, 3) *Visual-Verbal* berkaitan dengan bentuk informasi yang mudah diterima oleh siswa. Siswa dengan gaya belajar visual-verbal mampu mengingat terbaik melalui belajar dengan apa yang mereka lihat dan lebih suka belajar materi pembelajaran melalui representasi tekstual, baik bentuk teks maupun narasi, 4) *Sequential-Global* mendeskripsikan bagaimana cara siswa dalam memperoleh pemahaman. Siswa dengan gaya belajar *sequential-Global* cenderung mengikuti alur langkah-langkah yang logis dalam menemukan solusi. Selain itu siswa menggunakan proses berfikir yang *holistic* dan belajar dengan lompatan yang besar. Mereka cenderung menyerap materi belajar hampir secara acak tanpa melihat koneksinya, namun sesudah mereka belajar cukup atas materi pembelajaran, secara tiba-tiba mereka memperoleh gambaran yang menyeluruh atas materi pembelajaran.

Gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak. Hasil belajar dapat diartikan usaha secara sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar yang dicapai siswa pada periode tertentu (Ambarsari, 2022: 12-21). Hasil belajar merupakan capaian akademik yang harus di capai (Yudi, 2022: 1-6). Hasil belajar dicapai dari proses mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Simbolon, 2018: 121-129).

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial. Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematic* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematic* yang berarti mempelajari

(Simangunsong, 2021: 14-25). Kata *mathematic* berhubungan pula dengan kata lain, yaitu *matheia* atau *mathenein*-yang artinya belajar berfikir. Matematika dapat diartikan ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (Siagian, 2016: 58-67). Matematika merupakan alat untuk mengembangkan metode-metode yang dibutuhkan baik sebagai pemecah masalah maupun untuk pendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Misbahul (dalam Panginan, 2022: 86).

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari besaran dan perhitungan dan merupakan studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika merupakan pelajaran yang berdaya guna tinggi, kebutuhan pemahaman dan penerapan matematika dalam kehidupan menjadikannya sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah (Vandini, 2015: 210-219). Matematika dapat memberikan kemudahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Misalnya, dalam melakukan jual beli, menabung, mengukur tinggi badan, dan sebagainya. Penelitian sependapat dengan Febriyani, (2022: 87-100) bahwa dapat disimpulkan matematika adalah ilmu pasti yang membutuhkan penalaran tinggi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sehingga hal ini menjadi landasan untuk menentukan jenis penelitian ini. Penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti (Sappaile, 2010: 1-16).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu gaya belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Namun jika penggunaan gaya belajar tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka hasil belajar pun kurang optimal. Siswa diharapkan mampu mengetahui jenis gaya belajarnya dengan harapan dapat menyerap informasi secara maksimal. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar matematika siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar pada mata pelajaran matematika.

Kemampuan tersebut mencangkup aspek kognitif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 24 butir angket. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *likert* dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif dinilai subjek. Dalam penelitian ini jawaban skala dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Metode penilaian terdiri dari pemberian nilai dalam kategori berikut.

Tabel 1 Tabel Penilaian

Pernyataan		Sangat	Tidak	Cukup	Setuju	Sangat
		Tidak Setuju (STS)	Setuju (TS)	Setuju (CS)	(S)	Setuju (SS)
Butir (Favorable)	Positif	1	2	3	4	5
Butir (Unfavorable)	negatif	5	4	3	2	1

Penelitian ini menggunakan jenis data instrumen angket sejumlah 24 butir pernyataan baik positif maupun negatif dengan jumlah sampel 43 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ngadirojo yang berlokasi di Jl. Lorok-Trenggalek, Watuondo, Hadiwarno, Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas serta menggunakan uji hipotesis dua jalan dengan bantuan program *statistik package for social science (SPSS) for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tes hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial. Deskripsi data tes hasil belajar matematika dari 86 siswa yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Deskriptif Statistik Tes Hasil Belajar Matematika

### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Tes Hasil Belajar Matematika	86	30	90	5356	62.28	13.149
Valid N (listwise)	86					

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai minimum pada tes hasil belajar matematika tersebut adalah 30, nilai maksimumnya adalah 90, jumlah nilai tes hasil belajar matematika keseluruhan dari 86 siswa adalah 5356 dan rata-rata tes hasil belajar matematikanya adalah 62,28, serta standar deviasinya sebesar 13,149.

Sebelum melakukan uji anova dua jalur perlu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Liliefors* dan uji homogenitas variansi dilakukan dengan metode *Barlett* dengan uji *Chi Kuadrat*, kemudian pengujian hipotesis menggunakan analisis dua jalur sel tak sama dengan bantuan SPSS 16.0.

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikasi  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji normalitas angket gaya belajar sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas Kategori Gaya Belajar

### Tests of Normality

Gaya Belajarr	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Gaya Belajar	Aktif Reflektif	.400	28	.200	.658	28	.607
	Sensing Intuitive	.185	17	.200	.915	17	.521
	Visual Verbal	.219	22	.100	.901	22	.161
	Sequential Global	.354	19	.200	.725	19	.560

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, *Test of Normality Kolmogrov-Smirov* diketahui bahwa empat data tersebut memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ . Dapat dilihat bahwa perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 yaitu  $0,200 > 0,05$  untuk siswa dengan gaya belajar aktif-reflektif,  $0,200 > 0,05$  untuk siswa dengan gaya belajar *sensing-intuitive*,  $0,100 > 0,05$  untuk siswa dengan gaya belajar visual-verbal, dan  $0,200 > 0,05$  untuk siswa dengan gaya belajar *sequential-global*. Maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kurikulum Merdeka Belajar	.092	86	.069	.971	86	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ . Dapat dilihat hasil uji normalitas dengan nilai signifikan  $0,069 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya berdistribusi normal.

**B. Uji Homogenitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Data yang homogen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji normalitas angket gaya belajar sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Homogenitas Berdasarkan Kategori Gaya Belajar

### Test of Homogeneity of Variances

Gaya Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.576	3	82	.173

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 yaitu  $0,173 > 0,5$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya mempunyai variansi yang sama (homogen). Hasil uji homogenitas hasil belajar matematika sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika

### Test of Homogeneity of Variances

Tes Hasil Belajar Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.155	1	84	.695

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 yaitu  $0,695 > 0,5$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya mempunyai variansi yang sama (homogen).

### C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi variabel gaya belajar dan hasil belajar matematika sama (homogen), selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Hipotesis

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6384.632 <sup>a</sup>	15	425.642	3.585	.000
Intercept	146127.584	1	146127.584	1.231E3	.000
Hasil_Belajar	1418.368	1	1418.368	11.947	.001



Gaya_Belajar	2508.676	10	250.868	2.113	.035
Hasil_Belajar	*				
Gaya_Belajar	1415.422	4	353.855	2.980	.025
Error	8310.670	70	118.724		
Total	348262.000	86			
Corrected Total	14695.302	85			

a. R Squared = ,434 (Adjusted R Squared = ,313)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 yaitu  $0,025 < 0,5$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

#### D. Uji Lanjut Anava

Apabila  $H_0$  ditolak maka perlu dilakukan uji lanjut anava. Untuk uji digunakan metode membandingkan rerata atau dapat dengan membaca data pada asil uji hipotesis SPSS 16.0. Variabel yang hipotesisnya ditolak atau terdapat perbedaan rerata adalah variabel kurikulum dan gaya belajar

Tabel 8 Perbedaan Rerata Kurikulum dan Gaya Belajar

#### Multiple Comparisons

Tes Hasil Belajar  
Scheffe

(I) Gaya Belajar	(J) Gaya Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Aktif-Reflektif	Sensing-Intuitive	6.000	3.987	.023	-5.38	17.38
	Visual-Verbal	-1.000	3.763	.995	-11.74	9.74
	Sequential-Global	3.263	3.924	.875	-7.94	14.46
Sensing-Intuitive	Aktif-Reflektif	-6.000	3.987	.023	-17.38	5.38
	Visual-Verbal	-7.000	4.164	.424	-18.89	4.89
	Sequential-Global	-2.737	4.310	.939	-15.04	9.56
Visual-Verbal	Aktif-Reflektif	1.000	3.763	.995	-9.74	11.74

	Sensing-Intuitive	7.000	4.164	.424	-4.89	18.89
	Sequential-Global	4.263	4.104	.782	-7.45	15.98
Sequential-Global	Aktif-Reflektif	-3.263	3.924	.875	-14.46	7.94
	Sensing-Intuitive	2.737	4.310	.939	-9.56	15.04
	Visual-Verbal	-4.263	4.104	.782	-15.98	7.45

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa. Selisih rata-rata kurikulum dan gaya belajar (Aktif-Reflektif dan Sensing-Intuitive) adalah 6,000 dan (Sensing-Intuitive dan Aktif Reflektif) adalah -6,000 dengan nilai signifikansi 0,023 yang berarti ada perbedaan. Selisih rata-rata gaya belajar (Aktif-Reflektif dan Visual-Verbal) adalah -1,000 dan (Visual-Verbal dan Aktif-Reflektif) adalah 1,000 dengan nilai signifikansi 0,995 yang berarti tidak ada perbedaan. Selisih rata-rata gaya belajar (*Sensing-Intuitive* dan Visual-Verbal) adalah -7,000 dan (Visual-Verbal dan *Sensing-Intuitive*) adalah 7,000 dengan nilai signifikansi 0,424 yang berarti tidak ada perbedaan. Selisih rata-rata gaya belajar (Aktif-Reflektif dan *Sequential-Global*) adalah 3,263 dan (*Sequential-Global* dan Aktif-Reflektif) adalah -3,263 dengan nilai signifikansi 0,875 yang berarti tidak ada perbedaan. Selisih rata-rata gaya belajar (*Sensing-Intuitive* dan *Sequential-Global*) adalah -2,737 dan (*Sequential-Global* dan *Sensing-Intuitive*) adalah 2,737 dengan nilai signifikansi 0,939 yang berarti tidak ada perbedaan. Selisih rata-rata gayabelajar (Visual-Verbal dan *Sequential-Global*) adalah 4,263 dan (*Sequential-Global* dan Visual-Verbal) adalah -4,263 dengan nilai signifikansi 0,782 yang berarti tidak ada perbedaan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa gaya belajar aktif-reflektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan gaya belajar yang lainnya yaitu, *sensing-intuitive*, visual-verbal, dan *sequential-global*. Kesimpulannya, gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dimana gaya belajar aktif-reflektif memiliki pengaruh yang lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marzoan (2016), dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Felder-Silverman Terhadap Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan kecenderungan gaya belajar aktif-reflektif mendapatkan nilai lebih tinggi dengan nilai rata-rata 80,9474 dengan standar deviasi 8,99057 bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecenderungan

gaya belajar *sensing-intuitive*, yaitu dengan nilai rata-rata 75,5000 dengan standar 3,69511. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar aktif-reflektif lebih relevan digunakan jika cara belajar mereka dengan menggunakan strategi pertemuan. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar aktif-reflektif dan siswa yang memiliki gaya belajar *sensing-intuitive*. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan gaya belajar Felder-Silverman terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan tak sama, terdapat pengaruh gaya belajar dan hasil belajar dengan nilai signifikansi =  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Diantara beberapa kategori gaya belajar tersebut gaya belajar aktif-reflektif memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan gaya belajar yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarsari, R. Y. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri. *Jurnal Mitra Swara Ganessa*, 9(1), 12-21.
- DePorter, B., M. H. (2015). Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. 110.
- Febriyani, A., A. R. (2022). Peran Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87-100.
- Marzoan. (2016). Gaya Belajar Felder Silverman dan Hasil Belajar Sains di Sekolah Dasar. *Skripsi*, 1(1), 19-20.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar. 1(1), 135-140.
- Ni'mah, H. U. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kudus. 1(1), 1-106.
- Panginan, V. R., S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. 1(1), 9-16.
- Purnama, P. A. W., T. A. (2022). Sistem Pakar Untuk Mengetahui Gaya Belajar Anak Menggunakan Metode Forward Chaining. *E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 124-129.

- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian EXpost Facto. 1-16.
- Sari, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Kurikulum Integrasi Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar. 1-59.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. 2(1), 58-67.
- Simangunsong, V. H. (2021). Hubungan Filsafat Pendidikan dan Filsafat Matematika. *Skripsi*, 2(2), 14-25.
- Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga. *Jurnal*, 8(2), 121-129.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Skripsi*, 1(1), 210-219.
- Yudi Sudiana Yudi, C. H. (2022). Contextual Teaching Learning dalam Peningkatan Literasi Media Digital Pada Siswa SMP Sekolah Alam Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-6.

